

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Data Sikap Kemandirian Siswa

Data (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa angket. Disebarkan kepada 60 responden yaitu siswa - siswi SMK 50 Jakarta timur. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 83 dan skor tertinggi 110, skor rata – rata (\bar{X}) sebesar 98.72 , nilai median 100 , dan nilai modus 98. Nilai varians 56.58 , dan simpangan baku 7.52.

Rangkuman deskripsi data hasil sikap kemandirian siswa terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Sikap Kemandirian Siswa

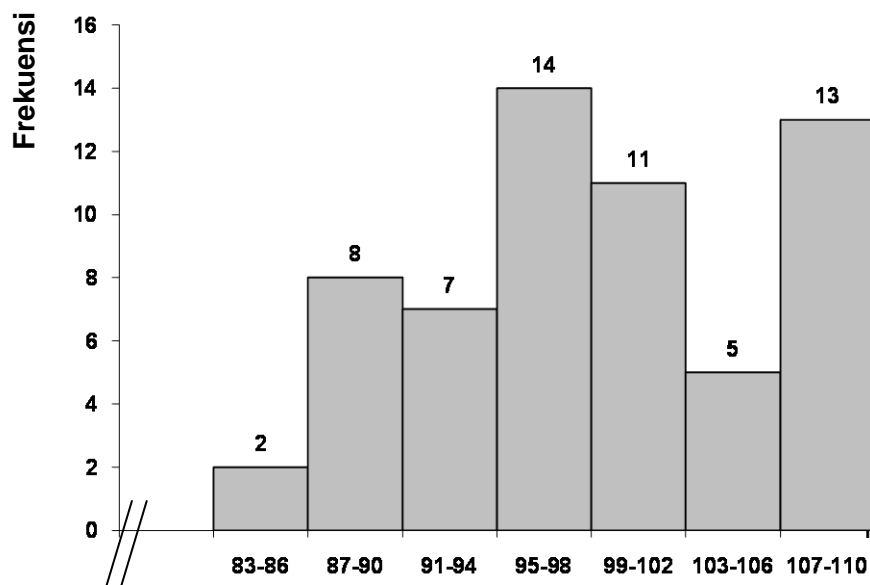
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
83 - 86	82.5	86.5	2	3.3%
87 - 90	86.5	90.5	8	13.3%
91 - 94	90.5	94.5	7	11.7%
95 - 98	94.5	98.5	14	23.3%
99 - 102	98.5	102.5	11	18.3%
103 - 106	102.5	106.5	5	8.3%
107 - 110	106.5	110.5	13	21.7%
Jumlah			60	100%

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing – masing responden. Responden yang memiliki skor hasil sikap kemandirian tertinggi berada di kelas interval 107-110 sebanyak 13 siswa atau 21,7% , responden yang berada dikelas interval terendah 83-86 sebanyak 2 siswa atau 3,3%

Untuk mempermudah penafsiran data sikap kemandirian siswa (Variabel X), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut :

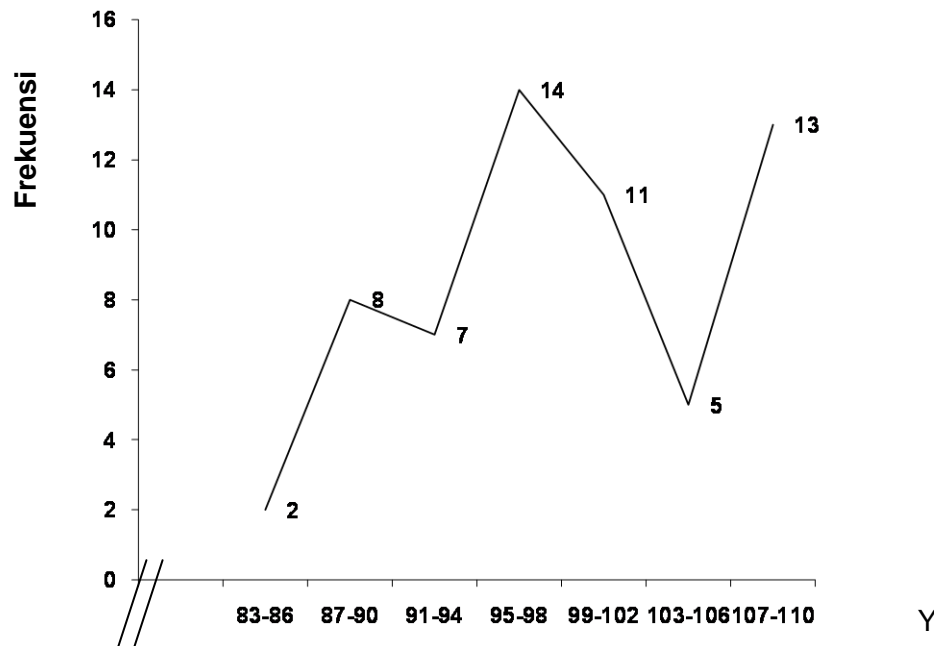
Gambar 4.1. Gambar Histogram Variabel X

Sikap Kemandirian Siswa



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 4.2. Gambar Poligon Variabel X



2. Data Hasil Belajar PKn

Dari data yang dikumpulkan tentang Hasil Belajar PKn Siswa (Y) diperoleh nilai PKn siswa sebagai berikut :

Tabel 4.2.

Data Penelitian Hasil Belajar PKn Siswa (Variabel Y)

No. Resp.	Nama Responden	Skor Total
1	Rahmat Wijananto	82
2	Cahya Dewiyani	82
3	Nurkumala Sari	75
4	Siti Syarifah	75
5	Andini Surya Putri	98
6	Jessica Istiada K	88
7	Umi Tarsiyah	82

8	Ahmad Hidayat	88
9	Syaifullah	98
10	Aulia Rabbani	98
11	Wanda Lestari	75
12	Dyah Ayu Widowati	98
13	Siti Nurhasanah	88
14	Anita Meike Syafira	85
15	Tina Mutiara	98
16	Febri Saputra	88
17	Suci Wulandari	90
18	Ade Rahma	88
19	Dita Wardani	85
20	Eko Prabowo	82
21	Novi Wahyuny	75
22	Triana Agustin	88
23	Emi Febrianti	75
24	Siti Maemunah	78
25	Adhayani Dewi	85
26	Lany Indrianti	80
27	Dhea Maria	88
28	Ria Pratiwi	92
29	Siti Nurjanah	88
30	Azzahra Raihana	92
31	Bonita Lestari	90
32	Eva ayuningsih	88
33	Ridwan Maulana	88
34	Ririn Septiani	95
35	Candra Martyani	75
36	Arini S	92
37	Julia Andini	80
38	Lisa Sedari	92
39	Irvina Syafitri	88
40	Hera Dwi S	95
41	Airin Novrianti	82
42	Dini Aulia	75
43	Hamzah Hidayat	75
44	Jainal Akbar	95
45	Chaerunnesia	90
46	Fitriani Fatimah	95
47	Koriana	82
48	Sarah	98
49	Wulandari	82
50	Istia Sari	98
51	Mia Rahmawati	75
52	Ajeng K	82
53	Suci Kartika	82
54	Ananda Irfansyah	85
55	Laily Octania	82

56	Finka Anggita	88
57	Rianita	82
58	Juniar Firtanto	88
59	Fany Amaliyah	85
60	Yunda Melati	85

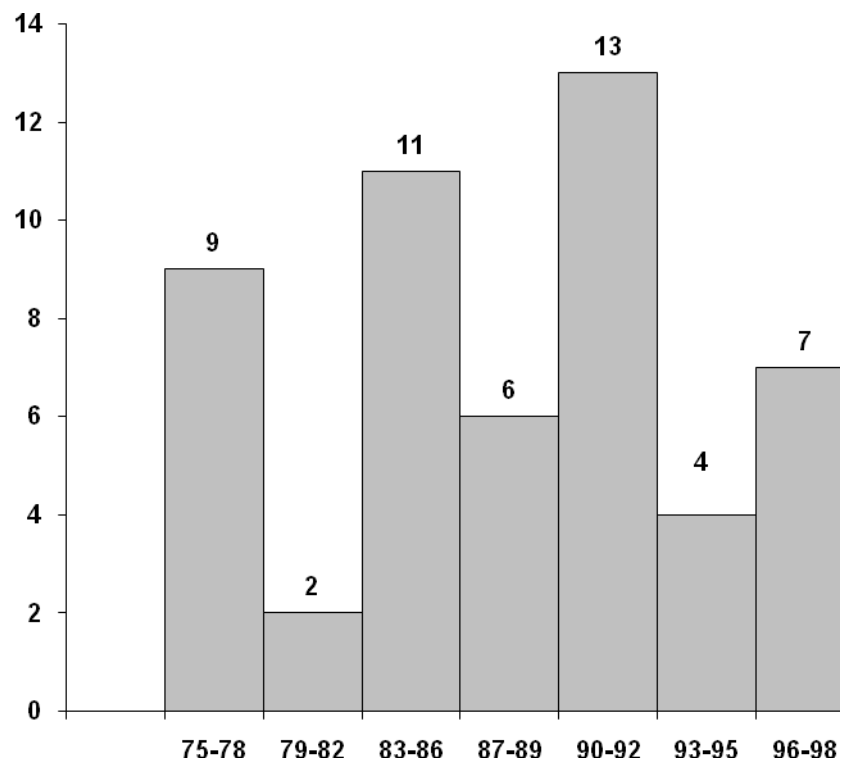
Rentang nilai empiriknya antara 75-98, harga rata – rata sebesar 86.22, Modus 88, Median 88, dan simpangan Bakunya 7, 11. Distribusi Frekuensi serta histogram data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn
(Variabel Y)

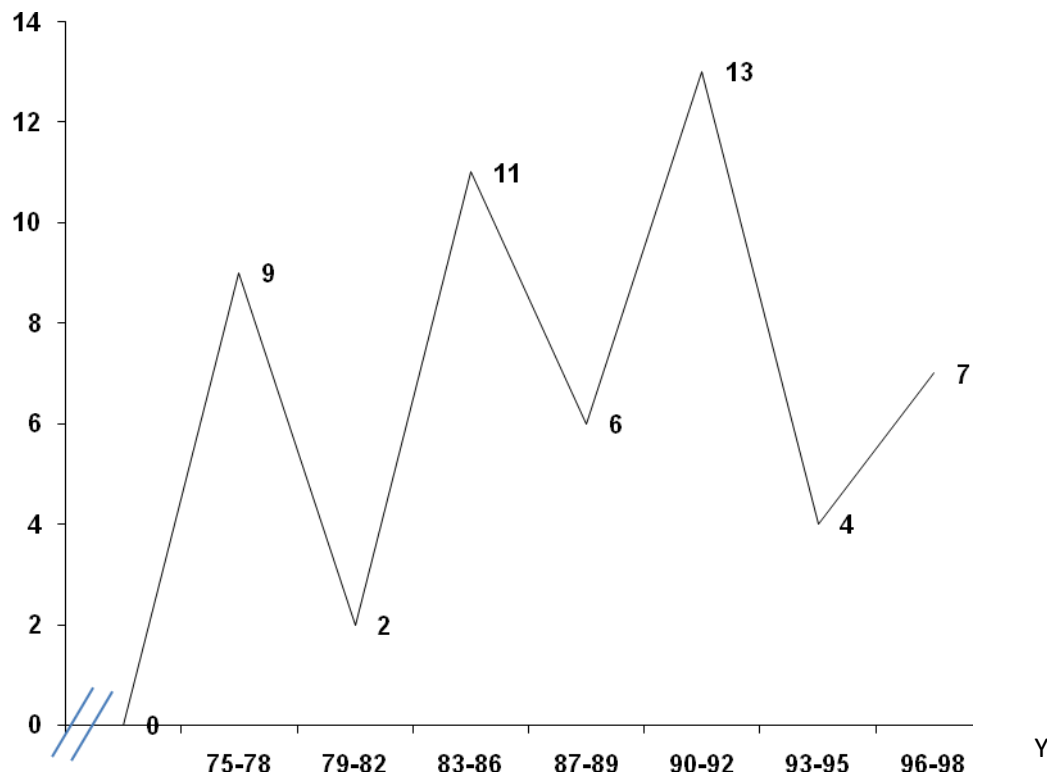
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
75 - 78	74.5	78.5	9	18.8%
79 - 82	78.5	82.5	2	4.2%
83 - 86	82.5	86.5	6	12.5%
87 - 89	86.5	89.5	13	27.1%
90 - 92	89.5	92.5	7	14.6%
93 - 95	92.5	95.5	4	8.2%
96 - 98	95.5	98.5	7	14.6%
Jumlah			48	100%

Berdasarkan table diatas diperoleh nilai frekuensi dan nilai nyata interval dari masing – masing responden. Responden yang memiliki skor hasil belajar PKn tertinggi berada di kelas interval 87-89 sebanyak 13 siswa atau 27,1% , responden yang berada dikelas interval terendah 79-82 sebanyak 2 siswa atau 4,2% .

Untuk mempermudah penafsiran data hasil belajar PKn siswa (Variabel Y) maka data tersebut digambarkan dalam grafik histogram berikut.

Gambar 4.3. Gambar Histogram Frekuensi Variabel Y

Gambar 4.4. Gambar polygon Variabel Y



B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi product moment.

Pengujian normalitas data variabel sikap kemandirian siswa dan hasil belajar PKn adalah dengan menggunakan Uji Liliefors. Dari hasil Perhitungan diperoleh L_{hitung} untuk

variabel x (sikap kemandirian siswa) adalah sebesar 0,113 dengan perhitungan terlampir dan L_{hitung} untuk variabel y (Hasil Belajar PKn) sebesar 0,106 dengan perhitungan terlampir. L_{tabel} yang diperoleh dengan $n = 60$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,114 . Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Hasil uji Normalitas

No.	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel(\alpha,0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	60	0,113	0,114	$L_{hitung} < L_{tabel}$ Distribusi Normal
2.	Y	60	0,106	0,114	

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan L_{hitung} – harga L_{tabel} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas

a Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = regresi tidak signifikan

H_1 = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

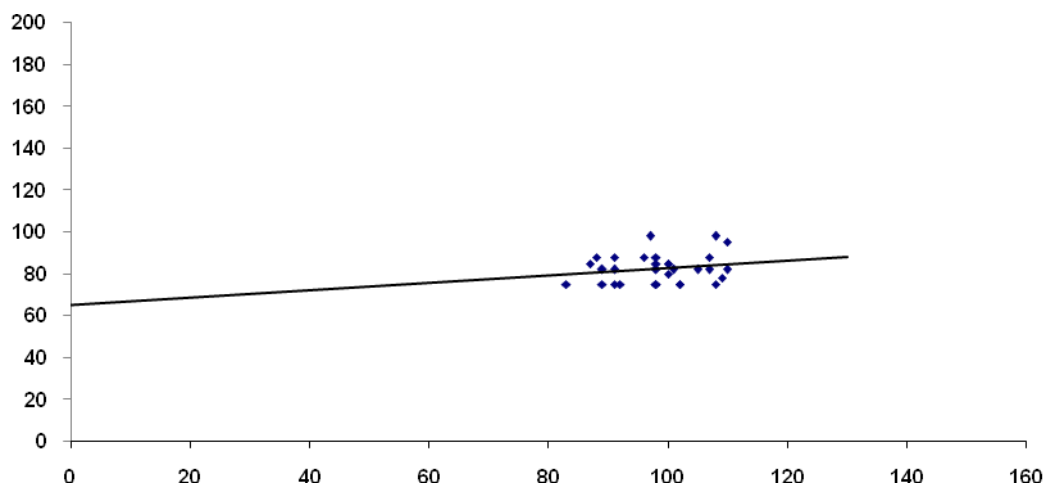
Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 28,62 + 0,583X$. Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 35,75 dengan (Perhitungan terlampir) dan nilai F_{tabel} sebesar 4,02. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara Sikap Kemandirian Siswa (X) dengan Hasil Belajar PKn (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 28,62 + 0,583X$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Gambar 5. Persamaan Regresi $\hat{Y} = 28,62 + 0,583X$



Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 28,62 + 0,583X$ diinterpretasikan bahwa variabel Sikap kemandirian siswa (X) dengan Hasil belajar PKn (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel pemahaman materi hakikat bangsa dan negara sebesar 1 point dapat diestimasi skor Hasil belajar PKn (Y) akan berubah sebesar 0,583 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 28,62

b Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

H_0 = Model regresi tidak linier

H_1 = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,99 dengan (Perhitungan terlampir) dan F_{tabel} sebesar 1,92. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel dibawah ini.

Tabel 4.5.
Daftar ANAVA untuk uji Signifikansi dan Linearitas Regresi
 $\hat{Y} = 28,62 + 0,583X$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	N	ΣY^2	\square	-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	-		$F_0 > F_t$
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	JK (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_{G}}$	$F_0 < F_t$ Maka
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$	S^2_G	Regresi Linier

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	60	448979.00			
Regresi (a)	1	445998.82			
Regresi (b/a)	1	1136.39	1136.39	35.75	4.02
Sisa	58	1843.80	31.79		
Tuna Cocok	19	599.33	31.54		
Galat Kekeliruan	39	1244.47	31.91	0.99	1.92

Keterangan

a : regresi signifikan , $F_{hitung} > F_{tabel} = 35,75 > 4,02$ pada $\alpha = 0,05$
 (b/a) : Regresi berbentuk liner $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,99 < 1,92$ pada $\alpha = 0,05$
 dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatian dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 35,75 maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 58 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 4,02 ; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 39 diperoleh $F_{hitung} = 0,99$ dan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 1,92. dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ; maka koefesian arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Langkah yang ditempuh dalam analisis data ini yaitu dengan menghubungkan dua jenis skor, yaitu skor dari sikap kemandirian siswa (variabel x) dengan hasil belajar PKN (variabel y). Rumus yang digunakan untuk menghubungkan skor kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasional produk moment. Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,618. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0,254. Berdasarkan hal tersebut, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,618 > 0,254$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap kemandirian siswa dengan hasil belajar PKN siswa SMK Negeri 50 Jakarta Timur.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik produk moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.6.

Signifikansi Product Moment

N	α	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
60	0,05	0,618	0,254	H_0 Ditolak

Dari hasil perhitungan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi antara sikap kemandirian siswa (X) dengan hasil belajar PKN siswa (Y) koefisien korelasi 0,618. Setelah dilakukan pengujian keberartian hubungan antara dua variabel diuji dengan uji "t" korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,98. Jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=58$ maka diperoleh t_{tabel} 1,67. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,98 > 1,67$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai

hubungan yang berarti (sangat kuat). Besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 38,13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7.
Uji-t

n	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
60	0.05	5,98	1.67	$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar PKn Siswa berhubungan dengan Sikap Kemandirian Siswa

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada ranah kognitif dan afektif, selain melihat dengan data nilai – nilai siswa peneliti juga mengamati dengan melakukan observasi, dan menunjukkan bahwa tiap – tiap siswa memiliki kemampuan menyerap pengetahuan yang berbeda – beda. Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap kemandirian siswa dengan hasil belajar PKn siswa karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,618 > 0,254$). Selanjutnya dilakukan uji "t" korelasi untuk mengetahui tingkat keberartian hubungan antara dua variabel, dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,98. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=58$ maka diperoleh t_{tabel} 1,67. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,98 > 1,67$). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel x dan variabel y berarti. Dapat dikatakan ada

hubungan positif yang signifikan antara sikap kemandirian siswa dengan hasil belajar PKn siswa SMK Negeri 50 Jakarta Timur . Besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi sebesar 38,13%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kemandirian siswa meningkat maka hasil belajar PKn siswa pun akan baik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kemandirian siswa meningkat dengan perilaku hasil belajar PKn siswa. Apabila sikap kemandirian siswa meningkat, maka hasil belajar PKn juga meningkat.

E. Keterbatasan Penelitian

Berbagai upaya telah di upayakan dalam penelitian ini, namun masih terdapat keterbatasan - keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan penggunaan instrument.

Pada penggunaan instrument, yaitu untuk mengukur sikap kemandirian siswa dan hasil belajar PKn menggunakan skala likert dengan jawaban SL (selalu), SR(sering), KD (kadang-kadang), P (pernah), TP (tidak pernah), sebenarnya agak kurang memadai untuk memperoleh data secara tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, hal ini dikarenakan ketidakjujuran dan ketidakkonsentrasian responden dalam menjawab sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu akan lebih baik jika pengisian angket disertai dengan observasi secara mendalam terhadap sikap kemandirian siswa dan hasil belajar PKn siswa SMK Negeri 50 Jakarta Timur.

2. Keterbatasan Jangkauan Penelitian

Penelitian ini hanya menyangkut objek penelitian yang sempit karena hanya satu sekolah.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, karena pengisian angket dilakukan hanya pada saat istirahat

4. Keterbatasan Instrumen Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam menyusun instrumen sehingga memungkinkan adanya pertanyaan yang kurang mengungkapkan indikator penelitian dan butir soal masih kurang banyak.